

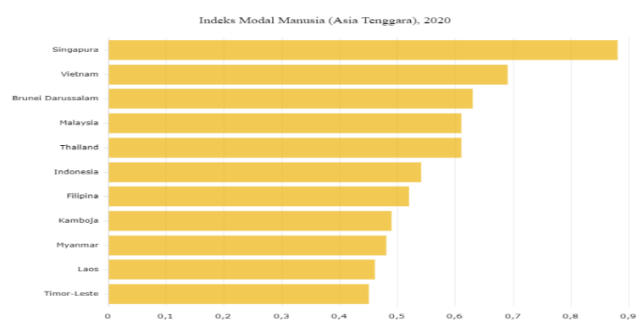
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan, suatu negara akan dapat mencapai tujuannya untuk memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa. Namun, pendidikan di Indonesia memiliki permasalahan mengenai hasil belajar yang rendah di berbagai jenjang pendidikan. Dampak dari rendahnya hasil belajar bukan hanya menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan namun juga menunjukkan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia, kualitas SDM Indonesia berada pada peringkat 87 dari 157 negara. Penelitian lainnya yang dapat menjadi data pendukung adalah data indeks HCI (*Human Capital Index*). HCI sendiri merupakan projek yang dilakukan oleh salah satu organisasi dunia yaitu *The World Bank* atau Bank Dunia. Pada dasarnya, HCI merupakan gambaran tentang kualitas dan produktivitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara dibandingkan dengan tantangan yang mungkin akan terjadi di masa depan. Selain itu, HCI juga menghitung berapa banyak generasi dari sebuah negara yang gagal dalam pemenuhan potensinya. Berikut ini terdapat data dari Bank Dunia mengenai *Human Capital Index* (HCI) di kawasan ASEAN dan menunjukkan tingkat HCI Indonesia yang masih rendah. Data tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 *Human Capital Index* Asia Tenggara 2020

Pada data diatas terlihat bahwa Singapura menempati peringkat pertama di ASEAN sebagai negara yang memiliki indeks HCI tertinggi yaitu sebesar 0,88 dan peringkat terendah ditempati oleh Kamboja dengan indeks HCI sebesar 0,49.

Marsella Nurhasanah, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DIMEDIASI OLEH MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021)

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia sendiri menempati peringkat ke lima dengan perolehan indeks sebesar 0,53. Menurut data tersebut dapat terlihat kualitas pendidikan di Indonesia masih harus ditingkatkan agar sumber daya manusia di Indonesia dapat lebih berkualitas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat juga dari peringkat Perguruan Tinggi Negeri Terbaik 2023 pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Ranking Univeristas

| Rangking di Indonesia | Rangking di Dunia | Universitas |
|-----------------------|-------------------|--|
| 1 | 561 | Universitas Indonesia |
| 2 | 694 | Universitas Gadjah Mada |
| 3 | 786 | Institut Teknologi Bandung |
| 4 | 797 | Universitas Brawijaya |
| 5 | 865 | Universitas Airlangga |
| 6 | 911 | IPB University |
| 7 | 1037 | Universitas Sebelas Maret |
| 8 | 1156 | Universitas Diponegoro |
| 9 | 1163 | Institut Teknologi Sepuluh Nopember |
| 10 | 1231 | Universitas Hasanudin |
| 11 | 1647 | Universitas Sumatera Utara |
| 12 | 1677 | Universitas Negeri Yogyakarta |
| 13 | 1787 | Universitas Andalas |
| 14 | 1831 | Universitas Padjajaran Bandung |
| 15 | 1868 | Universitas Jenderal Soedirman |
| 16 | 1891 | Universitas Jember |
| 17 | 2038 | Universitas Sriwijaya |
| 18 | 2165 | Universitas Pendidikan Indonesia |
| 19 | 2309 | UIN Sunan Gunung Djati Bandung |
| 20 | 2355 | Universitas Negeri Surabaya |
| 21 | 2438 | Universitas Negeri Malang |
| 22 | 2476 | Universitas Bengkulu |
| 23 | 2494 | Politeknik Elektronika Negeri Surabaya |
| 24 | 2625 | Universitas Negeri Makassar |
| 25 | 2628 | Universitas Sultan Ageng Tirtayasa |

Sumber: Rangking Webometrics

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa, perguruan tinggi negeri di Indonesia rangking dunia tertinggi pada peringkat 561 yaitu Universitas Indonesia. Sedangkan, untuk Universitas Pendidikan Indonesia terdapat pada peringkat 2165 di dunia dan di Indonesia peringkat 18 yang dapat dikatakan bahwa UPI harus lebih meningkatkan prestasi dalam berbagai hal, salah satunya hasil belajar agar peringkat menjadi lebih baik lagi. Fenomena permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar ini bukan hanya terjadi pada jenjang pendidikan dasar ataupun

Marsella Nurhasanah, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DIMEDIASI OLEH MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021)

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menengah, dan pada pendidikan tinggi jenjang universitas. Sehingga pencapaian peserta didik dalam belajar menjadi hal yang penting sebagai indikator dalam mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia. Pencapaian tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat keberhasilan suatu Pendidikan. Menurut Saleh (2001) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dengan menguasai tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol. Hasil belajar mahasiswa merupakan kombinasi antara kemampuan, usaha dan kesempatan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada mahasiswa tersebut serta dapat diukur berdasarkan nilai numerik yakni IPK (Ristadewi et al., 2017). Dalam penelitian Galih (2006) dan Darling (2005) menggunakan IPK untuk mengukur hasil belajar mahasiswa, dengan demikian hasil belajar mahasiswa digambarkan berdasarkan nilai rata-rata kumulatif atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Pencapaian mahasiswa dalam pembelajaran di Indonesia dapat dilihat dari nilai IPK yang diperolehnya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan harapan yang diinginkan setiap individu. Namun, realitanya hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Realita di lapangan masih terdapat mahasiswa yang belum mampu untuk mencapai nilai IPK 3,51 sesuai dengan target Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022 yang memiliki kriteria dengan IPK 3,51 - 4,00 dinyatakan predikat pujian atau *cumlaude*. Berikut ini terdapat data IPK mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 2.1 Rata-rata IPK Mahasiswa FPEB Angkatan 2021

| Program Studi | Jumlah Mahasiswa | Presntase Mahasiswa | Persentase Mahasiswa | Rata-rata IPK |
|----------------------------------|------------------|---------------------|----------------------|---------------|
| | | IPK>3,51 | IPK<3,51 | |
| Pendidikan Bisnis | 83 | 55% | 45% | 3,33 |
| Pendidikan Akuntansi | 83 | 33% | 67% | 3,28 |
| Pendidikan Manajemen Perkantoran | 92 | 94% | 6% | 3,67 |
| Pendidikan ekonomi | 83 | 67% | 33% | 3,45 |

Marsella Nurhasanah, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DIMEDIASI OLEH MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021)

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|------------------|------------|------------|------------|-------------|
| Manajemen | 90 | 99% | 1% | 3,78 |
| Akuntansi | 91 | 62% | 38% | 3,51 |
| IEKI | 88 | 67% | 33% | 3,55 |
| Rata-rata | 610 | 68% | 32% | 3,51 |

Sumber : Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mencapai IPK > 3,51 yaitu sebesar 32%. Dari tujuh program studi yang ada pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI hanya terdapat 3 program studi yang telah memperoleh rata-rata IPK > 3,51 diantaranya yaitu program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, program studi Manajemen, dan program studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, sedangkan sisanya sebanyak 4 program studi masih memiliki rata-rata IPK \leq 3,51. Hal tersebut menunjukkan bahwa capaian IPK tersebut masih belum optimal atau memenuhi target. Berdasarkan data yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa masalah rendahnya hasil belajar di Indonesia masih menjadi masalah yang serius hingga saat ini. Karena masalah rendahnya hasil belajar ini akan berdampak tidak baik terhadap perkembangan dan kemajuan negara Indonesia. Dimana akan menunjukkan tingkat kualitas pendidikan yang rendah, kualitas pendidikan yang rendah akan mempengaruhi sumber daya manusianya menjadi tidak memiliki daya saing serta memiliki tingkat ilmu pengetahuan yang rendah. Serta rendahnya hasil belajar menggambarkan bahwa tujuan pendidikan belum tercapai sesuai harapan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi penyebab fenomena rendahnya hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya pengajaran (Sudjana, 2012, hlm. 22-23). Dari beberapa faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kesadaran metakognitif dan motivasi.

Kesadaran metakognitif merupakan suatu hal yang sangat penting dan dapat memberikan dampak yang positif. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar (Abdelrahman, 2020; Segedinac, 2015).

Marsella Nurhasanah, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DIMEDIASI OLEH MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021)

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bukti empiris lainnya menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melainkan di mediasi oleh motivasi belajar (Tian et al., 2018). Selain itu, motivasi belajar berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar (Manurung, 2017) dan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar (Amrai et al., 2011). Tetapi pada penelitian (Tutu Alawiyah, 2019) mengatakan bahwa kesadaran metakognitif ini berpengaruh dan tidak signifikan, karena strategi-strategi berpikir yang belum muncul pada partisipan dalam penelitian.

Pelajar yang memiliki kemampuan metakognitif yang baik cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang baik, karena mereka mampu mengonstruksi pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, kemampuan metakognitif memungkinkan pelajar lebih mudah menentukan strategi belajar dan mengetahui batas kemampuan yang dimiliki. Penelitian lain dilakukan oleh Vugt (2008) menurut penelitiannya, metakognitif memungkinkan seseorang memiliki strategi belajar yang baik sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Kemampuan yang dimiliki oleh pelajar berupa kesadaran dalam memantau proses belajarnya sendiri (Veenman, 2006) mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengetahui dan mengatur proses kognitif (Schraw and Moshman, 1995a). Studi lain menunjukkan hubungan negatif atau tidak ada hubungan antara kesadaran metakognitif dan hasil belajar (Sperling, 2004). Maka dari itu, sangat penting untuk memperhatikan kesadaran metakognitif siswa dalam pembelajaran akan berdampak terhadap perolehan hasil belajar lainnya, seperti hasil belajar kognitif (Livingston, 1997). Menurut Ormrod (2009) semakin banyak pembelajar tahu tentang proses berfikir dan belajar, yaitu semakin besar kesadaran metakognitif mereka, semakin baik proses belajar dan prestasi yang mungkin mereka capai.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar motivasi belajar yang dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Stewart, 1998; Vrieling et al., 2012). Peneliti menyatakan bahwa pelajar harus termotivasi untuk belajar menggunakan

keterampilan metakognitif mereka dan mengelola proses pembelajaran (Winne & Baker, 2013). Motivasi menurut Wahab (2016, hlm. 128) merupakan kondisi psikologis yang mampu mendorong seorang individu dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini, ketika seorang mahasiswa telah memiliki motivasi dalam belajar maka motivasi tersebut akan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Pintrich & Groot (1990) percaya bahwa strategi metakognisi sangat penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun, keberhasilan akademik tidak hanya bergantung pada strategi ini. Jenis strategi metakognisi dan motivasi intrinsik berperan besar dalam pencapaian akademik siswa. Selain itu, siswa dengan motivasi intrinsik mampu terlibat dalam strategi metakognisi untuk perencanaan, penilaian, dan evaluasi berkelanjutan atas kemajuan mereka dalam kinerja akademik. Korelasi positif antara motivasi dan jati diri tampak menjadi salah satu pilar utama dari proses belajar mandiri. Banyak penelitian mengilustrasikan hubungan positif antara motivasi intrinsik dan prestasi akademik. Studi-studi ini menunjukkan bahwa, motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam kinerja siswa dan prestasi akademik. Studi-studi ini juga menemukan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik akademik yang tinggi telah mencapai kesuksesan akademik lebih mudah daripada siswa lain yang memiliki motivasi intrinsik akademik yang lebih rendah (Lepper et al., 2005).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DIMEDIASI OLEH MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan di atas ditemukan bukti empiris yang menunjukkan kesadaran metakognitif memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik (Abdelrahman, 2020; Segedinac, 2015), namun bukti lain mengatakan bahwa kesadaran metakognitif berpengaruh secara

Marsella Nurhasanah, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DIMEDIASI OLEH MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021)

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak langsung terhadap prestasi akademik melainkan di mediasi oleh motivasi belajar (Tian et al., 2018). Dari rumusan masalah tersebut dibentuklah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kesadaran metakognitif, motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa FPEB UPI angkatan 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar ?
3. Bagaimana motivasi belajar memediasi kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara teoritikal dan melakukan studi secara empirik mengenai kesadaran metakognitif dan prestasi akademik serta motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Studi empirik dilakukan untuk menguji pengaruh kesadaran metakognitif terhadap prestasi akademik dan pengaruh motivasi belajar yang memediasi kesadaran metakognitif.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu Pendidikan.
 - c. Sebagai acuan peneliti lain .
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.
 - b. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

Marsella Nurhasanah, 2023

PENGARUH KESADARAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR DIMEDIASI OLEH MOTIVASI BELAJAR (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021)

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistemastika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrument penelitian dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap Pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saan kepada pihak yang terkait